



## Peningkatan Ketepatan Jenis, Porsi Dan Tekstur Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Melalui Konseling dan Penyuluhan Gizi

### *Improving the Accuracy of Type, Portion and Texture of Complementary Breastfeeding (MPASI) Through Nutrition Education and Counseling*

Ravi Masitah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Gizi, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

\*Email Korespondensi: ravimasitah@utu.ac.id

#### Abstrak

Makanan pendamping ASI (MPASI) sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan gizi anak. Praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat dapat mencegah anak mengalami malnutrisi. Ibu harus memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku gizi yang baik untuk menerapkan praktik pemberian makan pada anak. Pendidikan gizi berupa konseling dan penyuluhan adalah upaya yang tepat untuk memperbaiki kondisi tersebut. Kegiatan pengabdian dilakukan di Dusun 6 Sungai Pinang Kabupaten Banyuasin pada 30 ibu yang memiliki anak usia 6-11 bulan. Pelaksanaan kegiatan selama 2 bulan yaitu November-Desember 2023. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Metode pendidikan gizi yang digunakan adalah konseling dan penyuluhan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui ketepatan pemberian makan adalah kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Mc Nemar. Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada ibu sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan *p value* 0,000. Pendidikan gizi berupa konseling dan penyuluhan dapat memperbaiki praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) baik dari jenis, porsi dan tekstur makanan.

**Kata kunci:** Ketepatan MPASI, Jenis MPASI, Porsi MPASI, Tekstur MPASI, Pendidikan Gizi

#### Abstract

Complementary foods (MPASI) are very important for meeting children's nutritional needs. The right practice of feeding complementary foods (MPASI) can prevent children from experiencing malnutrition. Mothers must have good nutritional knowledge, attitudes and behaviors to implement feeding practices in children. Nutrition education in the form of counseling and counseling is the right effort to improve these conditions. The service activity was carried out in Hamlet 6 Sungai Pinang, Banyuasin Regency, for 30 mothers who have children aged 6-11 months. The implementation of the activity is for 2 months, namely November and December 2023. The stages of the activity consist of preparation, implementation and reporting. The nutrition education method used is nutrition education and counseling. The instrument used to determine the accuracy of feeding is a questionnaire. The data obtained were analyzed using the Mc Nemar test. The results of the statistical analysis showed that there was a difference in the accuracy of complementary feeding (MPASI) in mothers before and after the intervention, with a *p value* of 0.000. Nutrition education in the form of counseling and counseling can improve the practice of complementary breastfeeding (MPASI) both in terms of type, portion, and texture of food.

**Keywords:** Accuracy, Type, Serving, Texture, Complementary Food, Nutrition Education

#### Pesan Utama:

- Intervensi pendidikan gizi berbasis konseling dan penyuluhan secara signifikan meningkatkan ketepatan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) pada ibu dengan anak usia 6-11 bulan di Dusun 6 Sungai Pinang, Kabupaten Banyuasin ( $p < 0,001$ ).
- Peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu melalui pendidikan gizi berkontribusi positif terhadap perbaikan jenis, porsi, dan tekstur MPASI yang diberikan kepada anak usia 6-11 bulan.



Copyright (c) 2025 Authors.

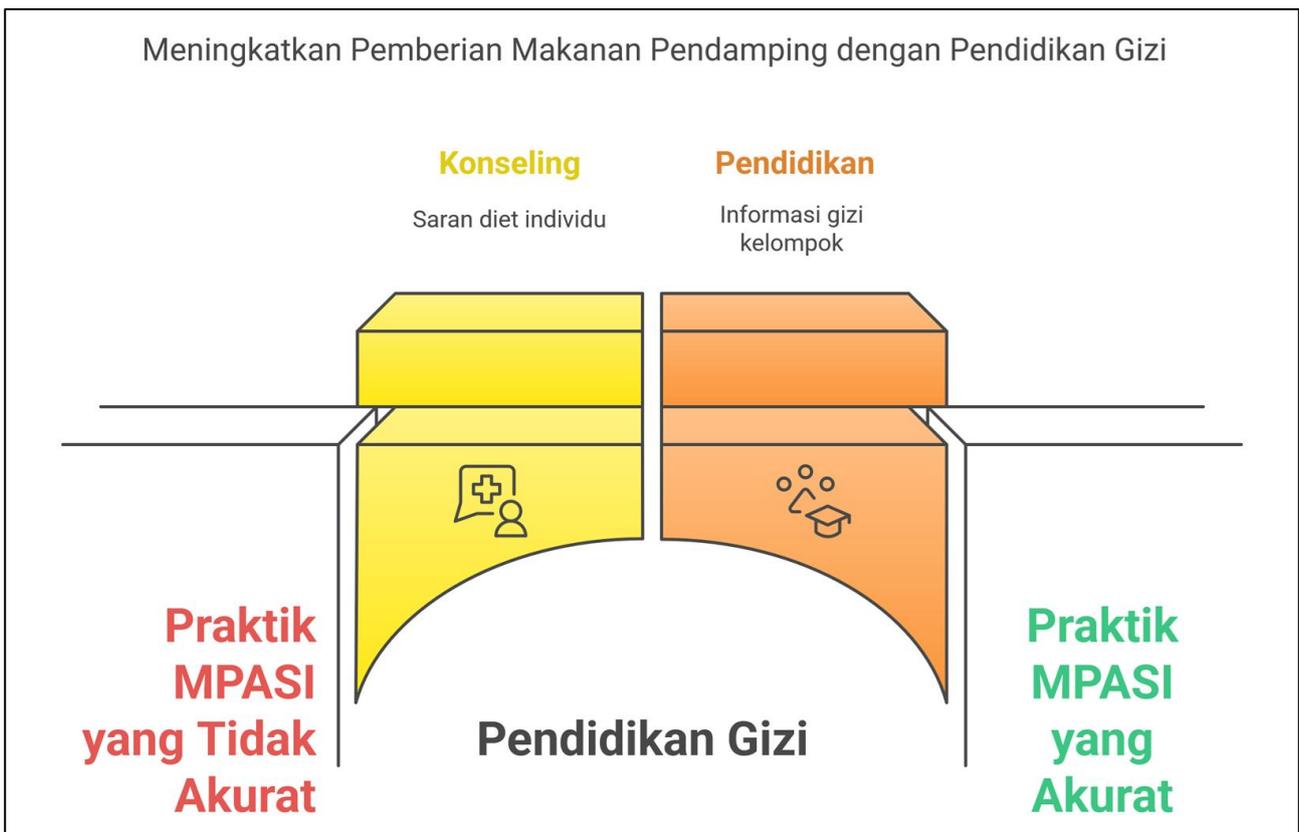
Received: 23 April 2025  
Accepted: 1 May 2025

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.388>



This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License

## GRAPHICAL ABSTRACT



## PENDAHULUAN

Gizi pada tahap awal kehidupan merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia yang optimal. ASI merupakan sumber makanan utama bagi anak di bawah usia enam bulan, tetapi seiring bertambahnya usia anak, kebutuhan zat gizinya pun meningkat. Oleh karena itu, diperlukan makanan pendamping untuk memenuhi semua kebutuhan gizi, termasuk energi, protein, karbohidrat, lemak, mineral, dan vitamin (Malik S & Krishnaswamy K, 2021). Selain itu, bayi mencapai tahap perkembangan fisiologis (mengunyah, menelan, mencerna, dan mengeluarkan) dan neurologis yang memungkinkan mereka diberi makan makanan lain selain ASI (Mario et al., 2024). Makanan pendamping ASI (MPASI) diperkenalkan pada anak saat usia sekitar 6 bulan (Chiang et al., 2023). Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) merupakan jendela waktu yang penting, tidak hanya untuk perubahan cepat dalam kebutuhan gizi dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, tetapi juga untuk pembentukan preferensi rasa dan kebiasaan makan seumur hidup, yang dapat memengaruhi kesehatan jangka panjang (D'auria et al., 2020).

Keterbatasan makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi merupakan salah satu faktor utama

terhambatnya pertumbuhan anak. Gizi yang tidak memadai dalam 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak, konsekuensinya adalah pertumbuhan terhambat yang tidak dapat dipulihkan, gangguan kemampuan kognitif, penurunan kinerja sekolah dan pekerjaan, peningkatan morbiditas, dan mortalitas (Keyata et al., 2021). Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang terlalu dini, hanya terdiri dari satu jenis bahan makanan atau tidak beragam, jumlah dan porsi yang tidak sesuai usia merupakan bentuk praktik pemberian makanan yang salah (Aulia L & Setyaningsih A, 2023). Praktik pemberian makanan yang tidak tepat menimbulkan risiko masalah perkembangan dan malnutrisi seperti kekurangan gizi maupun kelebihan berat badan/obesitas. Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas merupakan elemen penting dari strategi mencegah dan mengatasi malnutrisi pada balita (Dewey et al., 2021).

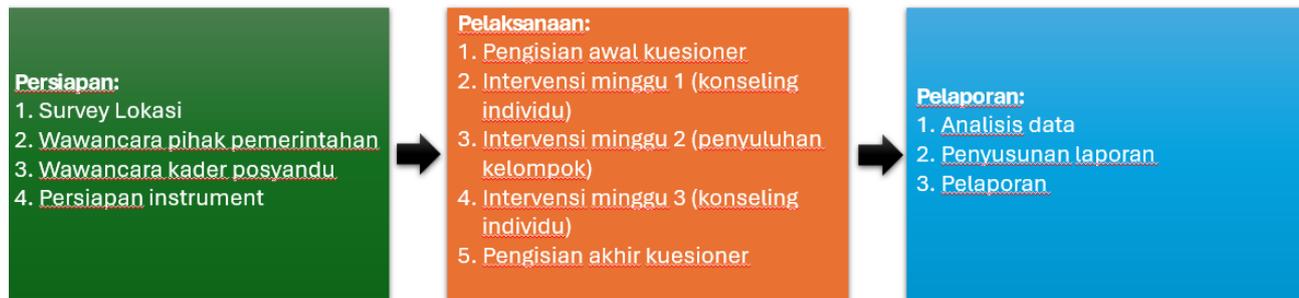
Faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan dan motif di balik pilihan makanan bayi oleh orang tua diantaranya adalah pengetahuan, persepsi, keterampilan, dan sikap orang tua, serta aspek sosial-lingkungan seperti pendapatan, tingkat pendidikan, tempat tinggal, status pekerjaan, etnis, dan sumber informasi (Wegmann, 2024). Temuan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan substansial dalam pengetahuan ibu tentang risiko kesehatan yang terkait dengan pengenalan dini dan manfaat pengenalan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) tepat waktu (Spyreli et al., 2021). Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang baik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak melalui praktik pemberian makanan untuk mencapai status kesehatan optimal (Masitah, 2022).

Penting untuk memberikan edukasi dan pengetahuan yang tepat kepada ibu, anggota keluarga, dan pengasuh mengenai waktu yang tepat untuk memulai memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dan praktik pemberian makanan yang tepat untuk mencegah malnutrisi dan penyakit anak lainnya (Sichalwe et al., 2023). Intervensi pendidikan yang menargetkan ibu telah terbukti efektif dalam berbagai tingkatan dalam meningkatkan praktik pemberian makanan di berbagai tempat (Rakotomanana et al., 2020). Berdasarkan hasil survey pendahuluan diketahui bahwa ibu di Dusun 6 Sungai Pinang mempunyai praktik pemberian MPASI yang tidak baik. MPASI yang diberikan tidak seimbang dan beragam hanya terdiri dari satu atau dua jenis bahan makanan saja. Porsi MPASI tidak sesuai kebutuhan anak dan tekstur yang diberikan tidak sesuai usia misalnya anak telah mengonsumsi makanan biasa saat usia 8 bulan. Praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) sangat penting untuk mencegah kejadian malnutrisi pada anak. Program edukasi gizi yang langsung melibatkan ibu merupakan salah satu upaya efektif untuk memperbaiki praktik pemberian makan tersebut. Oleh karena itu, tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperbaiki praktik pemberian makan pada anak berupa jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah dan tekstur pemberian makanan pendamping ASI (MPASI).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan November - Desember 2023. Lokasi kegiatan merupakan salah satu daerah lokus stunting di Sumatera Selatan yaitu di Dusun 6 Sungai Pinang Kabupaten Banyuasin. Target peserta kegiatan adalah ibu yang memiliki anak usia 6-11 bulan sebanyak 30 orang. Kegiatan terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan kegiatan diawali dengan melakukan observasi di wilayah tersebut, mulai dari survei lokasi kegiatan, wawancara kepada pihak pemerintahan setempat terkait dengan kondisi lokasi kegiatan dan melibatkan kader posyandu untuk memperoleh gambaran kesehatan dan status gizi anak. Setelah itu, dilakukan identifikasi dan perumusan masalah yang berkaitan dengan gizi berupa ketidaktepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat anak usia < 6 bulan yang diberikan makanan tambahan berupa pisang atau pepaya. Jenis makanan yang diberikan juga tidak beragam seperti hanya buah-buahan atau jenis karbohidrat saja dan tekstur tidak sesuai usia anak. Kegiatan selanjutnya adalah persiapan dan memperbanyak instrumen sesuai dengan jumlah peserta

kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan pengisian kuesioner ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada ibu sebelum intervensi. Minggu pertama intervensi peserta diberikan konseling gizi dengan cara kunjungan rumah. Minggu ke dua intervensi diberikan penyuluhan, dengan mengumpulkan semua peserta dan dilakukan diskusi. Minggu ke tiga intervensi peserta kembali diberikan konseling dengan cara kunjungan rumah. Kegiatan diakhiri dengan melakukan pengisian kuesioner ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada ibu setelah diberikan intervensi. Kuesioner diberikan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan ketepatan jenis, porsi dan tekstur pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). Tahap selanjutnya adalah pelaporan dengan melakukan analisis data terlebih dahulu menggunakan uji Mc Nemar, penyusunan laporan dan pelaporan. Tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Bagan 1.



Bagan 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun 6 Sungai Pinang Kabupaten Banyuasin dimulai dengan melakukan pendataan pada peserta berupa data karakteristik yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Umum Peserta Kegiatan**

No.	Karakteristik	n	%
1	<b>Usia ibu</b>		
	17-25 tahun	14	46,7
	26-35 tahun	14	46,7
	36-45 tahun	2	6,7
	Total	30	100
2	<b>Usia anak</b>		
	6-8 bulan	18	60
	9-11 bulan	12	40
	Total	30	100
3	<b>Pendidikan ibu</b>		
	Tidak sekolah	2	6,7
	SD	4	13,3
	SMP	10	33,3
	SMA	14	46,7
	Total	30	100
4	<b>Pekerjaan ibu</b>		
	Ibu rumah tangga	24	80
	Petani	6	20
	Total	30	100

Berdasarkan data pada Tabel 1 sebagian besar peserta adalah ibu yang berusia 17-25 tahun dan 26-35 tahun masing-masing sebesar 46,7%, dan memiliki anak 60% berusia 6-8 bulan. Sebagian besar pendidikan ibu

adalah SMA (46,7%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (80%). Hasil analisis terhadap ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada saat pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa sebelum intervensi hanya 13,3% ibu yang tepat memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) sesuai dengan jenis, porsi dan tekstur. Setelah diberikan intervensi sebagian besar ibu telah tepat melakukan praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak berupa jenis dan porsi masing-masing 66,7%, dan tekstur 86,7%. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada ibu sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan *p value* 0,000. Ibu yang telah diberikan intervensi berupa konseling dan penyuluhan gizi dapat memperbaiki praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak. Jenis makanan yang diberikan telah beragam mulai dari makanan pokok, lauk pauk (lauk hewani dan lauk nabati), sayur dan buah. Porsi makanan telah sesuai dengan isi piring ku dan kecukupan gizi anak yaitu 35% makanan pokok, 30% protein hewani, 10% protein nabati, dan 25% sayur dan buah. Tekstur juga telah disesuaikan dengan usia yaitu makanan disaring untuk usia 6-8 bulan dan dicincang untuk usia 9-11 bulan.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Ketepatan Pemberian Makanan Pending ASI (MPASI)**

No.	Indikator	n	%	<i>p value</i>
1	<b>Jenis MPASI sebelum intervensi</b>			0,000
	Tepat	4	13,3	
	Tidak tepat	26	86,7	
	<b>Jenis MPASI setelah intervensi</b>			
	Tepat	20	66,7	
	Tidak tepat	10	33,3	
2	<b>Porsi MPASI sebelum intervensi</b>			0,000
	Tepat	4	13,3	
	Tidak tepat	26	86,7	
	<b>Porsi MPASI setelah intervensi</b>			
	Tepat	20	66,7	
	Tidak tepat	10	33,3	
3	<b>Tekstur MPASI sebelum intervensi</b>			0,000
	Tepat	4	13,3	
	Tidak tepat	26	86,7	
	<b>Tekstur MPASI setelah intervensi</b>			
	Tepat	26	86,7	
	Tidak tepat	4	13,3	

Hasil tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pendidikan gizi pada ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap dan praktik ibu terkait gizi khususnya dalam memberikan makanan yang beragam pada anak (Adugna et al., 2024). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi gizi (Irma A & Budiono A, 2022). Penelitian serupa membuktikan ada pengaruh edukasi Pemberian Makanan Bayi dan anak (PMBA) terhadap praktik pemberian MP-ASI dan berat badan balita underweight (Sahroni & Rachmawati, 2023).

Memperkenalkan makanan pendamping ASI sejak usia enam bulan ke atas, dalam jumlah yang cukup, dengan interval yang teratur, nilai gizi, variasi, dan konsistensi sangat penting untuk meningkatkan kesehatan, mendukung pertumbuhan, dan meningkatkan perkembangan anak (Jalil et al., 2024). 1000 hari pertama

kehidupan anak (0–23 bulan) merupakan masa penting untuk perkembangan fisik dan mental yang pesat. Gizi buruk selama 1000 hari pertama berdampak negatif pada kesehatan anak, perkembangan kognitif, pertumbuhan fisik, dan prestasi sekolah serta pekerjaan di kemudian hari (Nimani et al., 2024). Gizi yang adekuat sangat penting untuk perkembangan fisik dan mental anak secara menyeluruh, dan jika hal ini terganggu, kekurangan gizi dan konsekuensinya tidak dapat dihindari. Praktik pemberian makanan yang tepat memerlukan inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, pengenalan makanan pendamping yang tepat pada usia enam bulan dan pemberian ASI berkelanjutan hingga dua tahun (Ariyo et al., 2021). Praktik pemberian makanan bayi yang kurang optimal dikaitkan dengan meningkatnya risiko kekurangan gizi, penyakit, dan kematian (Komakech et al., 2023).

Status gizi anak akan meningkat secara signifikan jika pengetahuan, sikap, dan praktik ibu/pengasuh ditingkatkan. Anak-anak akan memperoleh manfaat paling besar ketika ibu yang merupakan pengasuh utama mereka meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi mereka (Forh et al., 2022). Pendidikan gizi pada ibu melalui pendekatan konseling dan penyuluhan terbukti efektif pada kegiatan ini sehingga dapat mengubah praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). Konseling tentang pemberian makanan bayi dan anak merupakan intervensi penting untuk membangun dan mempertahankan pemberian ASI dan praktik pemberian makanan pendamping yang tepat, aman, dan tepat waktu, yang merupakan hal mendasar bagi kesehatan dan perkembangan anak serta kesehatan ibu mereka (Kim et al., 2023). Konseling pada ibu merupakan metode yang tepat dalam memberikan edukasi gizi karena materi lebih relevan dengan kebutuhan, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, konselor dapat memberikan dukungan dan motivasi serta anjuran perubahan perilaku yang lebih terarah dan berkelanjutan. Selama proses konseling peserta pada kegiatan ini sangat antusias menjawab dan menceritakan pengalaman mereka dalam memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak.

Metode lainnya yang digunakan adalah penyuluhan gizi. Penyuluhan dilakukan di salah satu rumah warga dan mendapat sambutan hangat. Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dapat membantu individu atau kelompok untuk memperoleh informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), dan dapat mengubah sikap dan perilaku hidup yang seharusnya (Norlina & Anjani, 2024). Penyuluhan dapat memberikan umpan balik langsung, memperbaiki kesalahpahaman, atau memberikan motivasi lebih lanjut. Selama proses penyuluhan peserta sangat aktif berdiskusi dan bertukar pendapat serta pengalaman berkaitan dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Proses Pendidikan Gizi



Gambar 2. Proses Pengisian Kuesioner

## KESIMPULAN

Pendidikan gizi berupa konseling dan penyuluhan pada ibu dapat memperbaiki praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) baik dari jenis, porsi dan teksur makanan. Intervensi yang diberikan dapat meningkatkan ketepatan pemberian makan dibuktikan dengan terdapat perbedaan yang signifikan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada ibu sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan *p value*

0,000. Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi langsung saat ibu memberikan makan pada anak untuk melihat ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI).

## PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dana mandiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada peserta kegiatan yang telah antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, pihak pemerintahan setempat yang telah menyediakan informasi berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan dan kader posyandu yang turut aktif dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adugna, G., Egata, G., Fufa, D. A., & Desta, D. T. (2024). Effect of nutrition education on improving dietary diversity of children aged 6–23 months in Horo district, Oromia region, Ethiopia. *Human Nutrition and Metabolism*, 35(October 2022). <https://doi.org/10.1016/j.hnm.2024.200244>
- Ariyo, O., Aderibigbe, O. R., Ojo, T. J., Sturm, B., & Hensel, O. (2021). Determinants of appropriate complementary feeding practices among women with children aged 6-23 months in Iseyin, Nigeria. *Scientific African*, 13, e00848. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e00848>
- Aulia L & Setyaningsih A. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Ketepatan Pemberian Mp-Asi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-23 Bulan Di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. *Jurnal Gizi Dan Dietetik*, 2(2), 93–97. <https://doi.org/10.34011/jgd.v2i2.1804>
- Chiang, K. V, Hamner, H. C., Li, R., & Perrine, C. G. (2023). Timing of Introduction of Complementary Foods — United States , 2016 - 2018. *Morbidity and Mortality Weekly Report Prevalence*, 69(47), 1–6. <https://doi.org/https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37498800/>
- D'auria, E., Borsani, B., Penderzza, E., Bosetti, A., Paradiso, L., Zuccotti, G. V., & Verduci, E. (2020). Complementary feeding: Pitfalls for health outcomes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217931>
- Dewey, K. G., Stewart, C. P., Wessells, K. R., Prado, E. L., & Arnold, C. D. (2021). Small-quantity lipid-based nutrient supplements for the prevention of child malnutrition and promotion of healthy development: Overview of individual participant data meta-analysis and programmatic implications. *American Journal of Clinical Nutrition*, 114, 3S-14S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqab279>
- Forn, G., Apprey, C., & Frimpomaa Agyapong, N. A. (2022). Nutritional knowledge and practices of mothers/caregivers and its impact on the nutritional status of children 6–59 months in Sefwi Wiawso Municipality, Western-North Region, Ghana. *Heliyon*, 8(12), e12330. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12330>
- Irma A & Budiono A. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu Baduta Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 194–200. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.52074>
- Jalil, H., Chong, M. C., Jalaludin, M. Y., Wong, L. P., & Hmwe, N. T. T. (2024). Knowledge, attitude, and practice among mothers toward breastfeeding and complementary feeding in community health setting, Malaysia. *Heliyon*, 10(21), e39746. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39746>

- Keyata, E. O., Tola, Y. B., Bultosa, G., & Forsido, S. F. (2021). Optimization of nutritional and sensory qualities of complementary foods prepared from sorghum, soybean, karkade and premix in Benishangul - Gumuz region, Ethiopia. *Heliyon*, 7(9), e07955. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07955>
- Kim, S. S., Ashok, S., Avula, R., Mahapatra, T., Gokhale, P., Walton, S., Heidkamp, R. A., & Munos, M. K. (2023). Moderate Accuracy of Survey Responses about Infant and Young Child Feeding Counseling Reported by Mothers with Children Less than 1 Year of Age in India. *Journal of Nutrition*, 153(4), 1220–1230. <https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2023.02.010>
- Komakech, J. J., Emerson, S. R., Cole, K. L., Walters, C. N., Rakotomanana, H., Kabahenda, M. K., Hildebrand, D. A., & Stoecker, B. J. (2023). A Peer-Led Integrated Nutrition Education Intervention through Care Groups Improved Complementary Feeding of Infants in Postemergency Settlements in the West-Nile Region in Uganda: A Cluster Randomized Trial. *Current Developments in Nutrition*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2023.100042>
- Malik S & Krishnaswamy K. (2021). Hazard Analysis and Risk-Based Preventive Controls (HARPC): Current Food Safety and Quality Standards for Complementary Foods. *Foods*, 10, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/foods10092199>
- Mario, E., Id, A. B., & Id, E. A. (2024). Evaluation of the quality and safety of commercial complementary foods : Implications for nutrient adequacy and conformance with national and international standards. *PLOS*, 19(2), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294068>
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan dengan Stunting, ASI Eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 673–678. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v2i3.3123>
- Nimani, T. D., Bayisa, F. S., Jimma, S. D., & Latebo, A. A. (2024). Acceptability and factors associated with the community nutrition service for children under two years of age by mothers in the Degadamot district, west Gojjam, Ethiopia, 2023. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 30(November), 101849. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101849>
- Norlina, S., & Anjani, I. D. (2024). Pengaruh penyuluhan MPASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun. *Journal of Health Research Science*, 4(2), 291–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1376>
- Rakotomanana, H., Hildebrand, D., Gates, G. E., Thomas, D. G., Fawbush, F., & Stoecker, B. J. (2020). Maternal Knowledge, Attitudes, and Practices of Complementary Feeding and Child Undernutrition in the Vakinankaratra Region of Madagascar: A Mixed-Methods Study. *Current Developments in Nutrition*, 4(11), nzaa162. <https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa162>
- Sahroni, A., & Rachmawati, R. (2023). Pengaruh Edukasi dengan Metode Kelas Ibu terhadap Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), Praktik Pemberian MP-ASI dan Berat Badan Balita Underweight. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 16(2), 144–154. <https://doi.org/10.30867/nasuwakes.v16i2.425>
- Sichalwe, M. M., Behera, M. R., Behera, D., Dehury, R. K., & Degge, H. (2023). Knowledge and practice of complementary feeding among mothers in Dar-es-Salaam, Tanzania: Community-based cross-sectional study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 24(June), 6–11. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101430>
- Spyreli, E., McKinley, M. C., & Dean, M. (2021). Parental considerations during complementary feeding in higher income countries: A systematic review of qualitative evidence. *Public Health Nutrition*, 24(10), 2834–2847. <https://doi.org/10.1017/S1368980021001749>
- Wegmann, H. (2024). Complementary feeding challenges: Insights from Swiss parents' perspectives. *Appetite*, 202(August). <https://doi.org/10.1016/j.appet.2024.107638>